

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fisika merupakan bagian dari ilmu pasti yang mempelajari alam dan sekitarnya. Pada tingkat SMA, pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan untuk yang memilih penjurusan IPA. Fisika sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa ternyata cenderung dianggap sulit dan kurang menarik. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMA IPIEMS Surabaya, diketahui bahwa siswa yang aktif saat proses belajar-mengajar berlangsung kurang dari 50% dan skor rata-rata kelas adalah 2,5. Sedangkan siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimum (SKM) 2,7 pada ulangan fisika terakhir hanya 37,5% dengan 15 siswa yang tuntas dari 40 siswa yang hadir.

Rendahnya ketuntasan belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor utama yang menyebabkan nilai rendah adalah dari pihak siswa, seperti siswa ribut di dalam kelas, berbicara dengan teman sebangku, tidak mau bertanya, mengganggu teman yang sedang belajar, sibuk dengan tugas pelajaran lain. Hal tersebut yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru saat proses belajar-mengajar berlangsung, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.

Banyak cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diantaranya adalah pemberian tambahan latihan dan tugas. Dengan cara

pemberian tugas, diharapkan sebagian besar siswa dapat memacu antusias untuk menjawab serta mengerjakan soal dari tugas, namun sebagian besar siswa belum memahami materi yang diajarkan sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan. Selain itu guru dalam mengajar juga menggunakan media *powerpoint* tetapi cara ini ternyata belum cukup efektif untuk mengatasi masalah yang ada di dalam kelas. Model pembelajaran yang sekiranya membantu adalah model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah ditelusuri oleh peneliti, salah satu cara yang mungkin dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Beberapa keunggulan dari tipe pembelajaran ini adalah siswa dituntut untuk lebih aktif berpikir, aktif bertanya, serta mampu berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar. Siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat/ide dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Dinamika Partikel di kelas X MIA 3 SMA IPIEMS Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “Bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Dinamika Partikel di Kelas X MIA 3 SMA IPIEMS Surabaya?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menerapkan NHT di kelas X MIA 3 SMA IPIEMS Surabaya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

### **1.4 Hipotesis Tindakan**

“Jika pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan sesuai dengan sintaknya maka keaktifan dan prestasi belajar siswa di kelas X MIA 3 SMA IPIEMS Surabaya akan meningkat.”

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut :

1. Materi pelajaran Fisika yang disampaikan adalah pokok bahasan Dinamika Partikel.
2. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas X MIA 3 SMA IPIEMS Surabaya.
3. Keaktifan siswa dilihat dari hasil observasi melalui rubrik yang dikembangkan oleh peneliti.
4. Prestasi belajar siswa diukur dari tes hasil belajar yang hanya mengukur capaian pembelajaran kognitif siswa disetiap akhir siklus.

### **1.6 Indikator Keberhasilan**

Sebagai indikasi bahwa tujuan penelitian tercapai adalah:

1. Minimal 75% siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Minimal 75% siswa mencapai SKM = 2,7.
3. Skor rata-rata kelas  $> 2,7$ .
4. Minimal keterlaksanaan RPP mencapai 80%.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fisika.
  - b. Meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama siswa dalam tim saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
  - c. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fisika.
2. Manfaat bagi guru
  - a. Melatih keterampilan dalam melakukan variasi model pembelajaran pada mata pelajaran fisika.
  - b. Melatih keterampilan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Manfaat bagi sekolah
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fisika.
  - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## 1.8 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan, teori pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), keaktifan,

prestasi belajar, materi tentang Dinamika Partikel, kerangka berpikir dan kajian penelitian yang relevan.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, bagan penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, setting penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab IV menjelaskan tentang pelaksanaan PTK di kelas X MIA 3 SMA IPIEMS Surabaya dan pembahasan hasil analisis data yang diperoleh saat melakukan PTK.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran untuk perbaikan PTK yang dilaksanakan selanjutnya.